

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan di sekolah dasar merupakan upaya untuk mencerdaskan dan mencetak kehidupan bangsa yang bertaqwa, cinta dan bangga terhadap bangsa dan negara, terampil, kreatif, berbudi pekerti yang santun serta mampu menyelesaikan permasalahan di lingkungannya. Pendidikan di sekolah dasar yaitu pendidikan anak yang berusia antara 7 sampai dengan 13 tahun sebagai pendidikan di tingkat dasar yang dikembangkan sesuai dengan potensi daerah/karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat bagi siswa.

Tujuan pendidikan nasional secara umum adalah untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, manusia yang berkualitas diharapkan mampu memahami ilmu pengetahuan dalam bidang-bidang tertentu, terlatih bernalar, berpikir kritis, menyelesaikan masalah untuk mengisi pembangunan sehingga pada akhirnya mampu bersaing di era globalisasi yang semakin kompetitif dan juga penuh perkembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni (IPTEKS).

Dalam dunia pendidikan di sekolah dasar siswa ditempatkan diberbagai bidang studi yang kesemuanya harus mampu dikuasai siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. bukan hanya di kelas saja proses pembelajaran itu terjadi akan tetapi di luar kelas pun juga termasuk kedalam kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan utama dari komponen proses di sekolah. Pembelajaran terkait dengan kompetensi guru dalam memilih strategi, metode, dan teknik-teknik pembelajaran yang efektif, sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, karakteristik peserta didik, dan kondisi nyata sumber daya yang tersedia di sekolah. Secara umum, strategi/metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*) lebih mampu memberdayakan pembelajaran peserta didik. Proses atau kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru khususnya guru mata pelajaran IPA di dalam kelas sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Selama ini hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA dapat

dikatakan lebih rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Hal ini tidak lepas dari peran guru sebagai seorang pengajar dalam mengelola kelas saat pembelajaran berlangsung.

Pada kenyataannya, proses pembelajaran yang ada di SDN 4 Batudaa Kabupaten Gorontalo belum optimal karena masih banyak siswa yang nilainya dibawah kriteria ketuntasan minimum 75. Dari 22 orang siswa yang memperoleh nilai 75 hanya 10 orang siswa atau 45,45% sedangkan 12 orang siswa lainnya yang memperoleh di bawah kriteria ketuntasan minimum atau 54,55%. Selain itu proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru cenderung menggunakan pembelajaran yang berpusat pada guru seperti ceramah sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan siswa cenderung pasif sebagai pendengar ceramah guru tanpa diberi kesempatan untuk mengeluarkan pendapatnya.

Pemilihan pendekatan yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran akan berpengaruh pada hasil belajar siswa yang lebih baik. Makin banyak siswa yang terlibat aktif dalam belajar maka hasil belajar siswa makin meningkat. Oleh sebab itu diperlukan sebuah pendekatan pembelajaran untuk membangkitkan semangat siswa agar aktif dalam proses pembelajaran terutama untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan sikap ilmiah siswa.

Ada beberapa upaya yang bisa mengatasi masalah tersebut, salah satu upaya yang dilakukan guru khususnya guru mata pelajaran IPA yaitu dengan menggunakan pendekatan pembelajaran konstruktivisme. Penerapan pembelajaran konstruktivisme dapat membuat siswa belajar menurut kemampuannya, sehingga timbul kepercayaan pada diri sendiri dan dapat menarik minat dan motivasi siswa. Pembelajaran semestinya diusahakan dapat memberi kesempatan siswa untuk menemukan atau menerapkan ide-ide.

Disamping itu yang paling penting dalam pembelajaran konstruktivisme adalah bahwa dalam proses belajar siswalah yang harus mendapatkan tekanan. Merekalah yang harus aktif mengembangkan pengetahuan mereka, bukannya guru ataupun orang lain. Mereka harus bertanggung jawab terhadap hasil belajarnya. Penekanan belajar siswa aktif ini dalam dunia pendidikan, terlebih di Indonesia,

kiranya sangat penting dan perlu dikembangkan. Kreativitas dan keaktifan siswa akan membantu mereka untuk berdiri sendiri dalam kehidupan kognitif mereka. Mereka akan terbantu menjadi orang yang kritis menganalisis suatu hal karena mereka berfikir dan bukan meniru saja.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan pada penelitian ini yaitu:

- 1) Guru dalam pembelajaran masih menggunakan metode yang sangat sederhana
- 2) Hasil belajar siswa yang masih rendah.
- 3) Fasilitas/media yang digunakan dalam pembelajaran kurang menarik.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas IV di SDN 4 Batudaa Kabupaten Gorontalo?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN 4 Batudaa Kabupaten Gorontalo maka peneliti menggunakan pendekatan konstruktivisme.

Adapun langkah-langkah pendekatan konstruktivisme sebagai berikut:

- 1) Menyajikan masalah-masalah aktual kepada siswa dalam konteks yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.
- 2) Pembelajaran distruktur di sekitar konsep-konsep primer.
- 3) Memberi dorongan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan sendiri.
- 4) Memberikan siswa untuk menemukan jawaban dari pertanyaan sendiri.
- 5) Memberanikan siswa mengemukakan pendapat dan menghargai pendapatnya.
- 6) Menantang siswa untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam, bukan sekedar menyelesaikan tugas.

- 7) Menganjurkan siswa bekerja dalam kelompok.
- 8) Mendorong siswa untuk berani menerima tanggung jawab.
- 9) Menilai proses dan hasil belajar siswa dalam konteks pembelajaran.

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tujuan dari peneliti ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan melalui pendekatan konstruktivisme di kelas IV SDN 4 Batudaa Kabupaten Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diharapkan pada penelitian ini.

1) Bagi guru

Dapat dijadikan bahan kajian guru pada umumnya dan guru mata pelajaran IPA pada khususnya untuk lebih mendalami pendekatan konstruktivisme dalam penerapannya saat proses pembelajaran mata pelajaran masing-masing dengan benar.

2) Bagi siswa

Dengan adanya pendekatan konstruktivisme dalam proses pembelajaran maka hasil belajar siswa akan meningkat.

3) Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan yang bisa dijadikan sebagai pedoman untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar yang lebih baik lagi.

4) Bagi peneliti

Akan menambah wawasan dalam bidang pendidikan yang akan diimplementasikan dikemudian hari.